

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2010 dalam (Susilawati *et al.*, 2022) Pengetahuan manusia merupakan manusia mendorong manusia untuk mencapai apa pun yang diinginkannya. Pengetahuan merupakan *output* dari sesuatu yang dipahami atau “tahu” dan hal tersebut timbul setelah individu mengboservasi dengan terperinci menggunakan koordinasi panca indra pada suatu hal tertentu. Pengetahuan kesehatan adalah pemahaman individu tentang informasi yang berkaitan dengan kesehatan dan perilaku yang memengaruhi kesehatan (Mardhiati, 2023).

Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang penyakit, pencegahan, dan pengobatan. Pengetahuan dapat dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain deskriptif, kausal, normatif, dan esensial. Pengetahuan deskriptif merupakan salah satu bentuk pengetahuan dimana metode penyampaianya berbentuk objektif tanpa adanya unsur subjektivitas. Pengetahuan kausal merupakan bentuk pengetahuan yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat. Pengetahuan normatif merupakan bentuk pengetahuan yang terkait dengan nilai, tatanan konvensional. Pengetahuan esensial adalah jenis pengetahuan yang menjabarkan intisari suatu hal yang berhubungan dengan filsafat Bloom (Darsini *et al.*, 2019).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo 2018 dalam (Irawan *et al.*,2022) Pengetahuan dapat dikategorikan menjadi kriteria berikut ini:

a. Mengetahui (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pendidikan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan mampu menjelaskan secara benar mengenai objek yang diketahui dan da

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan kepada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

1. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak dalam (So'o *et al.*, 2022) Sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo dalam (Hendrawan *et al.*, 2019) Pendidikan adalah proses membantu seseorang memahami sesuatu. Tidak dapat disangkal bahwa orang yang berpendidikan memiliki akses informasi yang lebih besar. Pada akhirnya, pengetahuan mereka pun bertambah. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah menghambat perkembangan sikap mereka terhadap informasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

1) Edukasi pendidikan

Edukasi atau disebut dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Higa *et al.*, 2024). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu. Macam-macam media edukasi antara lain yaitu ada media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer*, *flipchart*, poster, foto, dan cerita bergambar. *Booklat* adalah alat untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk buku yang berisi teks dan gambar. *leaflet* adalah alat penyampaian informasi dalam bentuk lembaran kertas yang dilipat, sedangkan *flyer* adalah lembaran kertas yang tidak dilipat. *flip chart* adalah media berbentuk buku, tetapi memiliki halaman yang dapat dibuka. Poster adalah media cetak yang berisi pesan

atau informasi kesehatan, yang biasanya ditempatkan di dinding, di tempat umum, atau di transportasi umum, sedangkan foto adalah media dua dimensi (Aisah *et al.*, 2021). Adapun manfaat edukasi, seperti meningkatkan serta memperluas pengetahuan manusia, mempengaruhi kepribadian manusia menjadi lebih baik, menjadi awal manusia dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya (Wulandari, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Higa *et al.* (2024) pendidikan dengan media edukasi terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media edukasi efektif dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan.

2) Media Edukasi

Menurut Natoatmadjo 2005 dalam (Jatmika *et al.*, 2019) Media adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan ataupun pengajaran. Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan. Dalam konteks promosi kesehatan, media massa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara visual, audio, atau audiovisual. Media massa dapat dilihat, didengar, dirasakan, dan bahkan dicium, serta berfungsi sebagai perantara antara pengirim dan penerima dalam proses komunikasi. Media ini memudahkan penyampaian dan penyebaran informasi kesehatan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh masyarakat (Annisa Permatasari *et al.*, 2023). Adapun peran media untuk (Susanti & Qomaruzzaman, 2022):

- 1) Media berperan untuk memberikan informasi, pendidikan, dan menghibur masyarakat.
- 2) Media membantu pengguna untuk dapat mengetahui situasi saat ini.
- 3) Media memiliki dampak sosial dan budaya yang besar pada masyarakat.
- 4) Media memiliki kemampuan untuk menjangkau publik yang laus, hal ini menjadikan media banyak digunakan dalam penyampaian pesan untuk membangun opini dan kesadaran publik.

Dengan demikian, media memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan ke arah yg lebih sehat pada masyarakat.

Leaflet adalah lembaran cetak yang berisi informasi singkat dan padat yang digunakan untuk memberikan edukasi atau mempengaruhi sikap pembacanya terhadap suatu isi. Salah satu keuntungan menggunakan *leaflet* adalah bahwa sasaran memungkinkan penerima untuk beradaptasi secara praktis dan belajar secara mandiri. Penerima atau sasaran dapat melihat isinya di waktu luang dan sangat efisien.

b. Pekerjaan

Tempat kerja dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan tidak langsung. pengalaman kerja mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Hendrawan *et al.*, 2019).

c. Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Kita biasanya berusaha melupakan pengalaman negatif. Namun, jika pengalaman dengan objek tersebut menyenangkan, pengalaman

tersebut meninggalkan kesan yang mendalam dan abadi pada kondisi emosional seseorang dan pada akhirnya membentuk pandangan hidup yang positif.

d. Umur

Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan fisik dan mental. Pertumbuhan fisik secara umum dapat dibagi menjadi empat kategori: perubahan tinggi badan, perubahan proporsi, hilangnya fitur lama, dan munculnya fitur baru. Hal ini disebabkan oleh pematangan fungsi fisiologis. Secara psikologis, atau mental, pemikiran seseorang menjadi semakin matang (Hendrawan *et al.*, 2019).

e. lingkungan

lingkungan sekitar akan berdampak kepada pengetahuan apabila kita tinggal di lingkungan yang peduli akan sesama yang memuaskan kita tertarik dengan hal yang ada di lingkungan, dan sebaliknya apabila kita tinggal di lingkungan yang kurang maka kita akan berperilaku sama (Hendrawan *et al.*, 2019).

2. Pengaruh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Rahma Susilawati¹, Fika Pratiwi² & Banguntapan, 2022) sebelum ora

a. Kesadaran (*Awareness*)

Kesadaran dimaksudkan bahwa orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.

b. Merasa Tertarik (*Interest*)

Interest yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.

c. Evaluasi (*Evaluation*)

Menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

d. Mencoba (*Trial*)

Orang telah memulai perilaku baru.

e. Adaptasi (*Adaption*)

Subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus.

3. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto 2019 dalam (Irawan *et al.*, 2022) menyatakan bahwa, kategori pengetahuan dapat ditentukan dengan perhitungan, dan tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Pengetahuan baik, bila responden dapat menjawab 76–100% dari semua pertanyaan dengan benar.
- 2) Pengetahuan cukup, bila responden dapat menjawab 56–75% dari semua pertanyaan dengan benar.
- 3) Pengetahuan tidak cukup bila responden dapat menjawab kurang dari 55% dari semua pertanyaan.

B. Inspeksi Visual Asam Asetat

Menurut Damayanti dan Permatasari (2021) Skrining merupakan tindakan pencegahan sekunder untuk mendeteksi perubahan prakanker sebelum berkembang menjadi kanker. Ada dua metode skrining :

1. Pap smear, tes sitologi yang digunakan untuk mendeteksi perubahan pada serviks. Tes ini kurang praktis di negara berkembang karena memerlukan pengujian laboratorium dan hasilnya lambat diperoleh. Metode lain yang dapat menggantikan pap smear adalah inspeksi visual dengan asam asetat (IVA) (Nawangwulan, 2021).

2. Inspeksi visual asam asetat, metode skrining kanker serviks yang sangat sederhana, mudah, murah, terjangkau, praktis, nyaman dan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan di tingkat dasar sekalipun (Nawangwulan, 2021).

Sasaran skrining dan deteksi dini adalah perempuan usia 30-50 tahun yang telah/mempunyai riwayat hubungan seksual (Maryati *et al.*, 2023). Syarat untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah:

- a. sudah pernah melakukan hubungan seksual,
- b. tidak sedang dalam keadaan menstruasi,
- c. tidak sedang hamil dan tidak melakukan hubungan seksual dalam jangka waktu 24 jam.

Program skrining kanker serviks bertujuan untuk mengidentifikasi stadium penyakit pada tahap

Kanker serviks dapat dicegah melalui pemeriksaan deteksi dini salah satunya dengan metode tersebut abnormal, warnanya akan berubah menjadi putih (*acetowhati*), yang menunjukkan mungkin memiliki lesi prakanker pada serviks (Damayanti, 2021). Pemeriksaan visual dengan asam asetat (VIA) merupakan teknik atau prosedur pemeriksaan medis sederhana yang bertujuan untuk mendeteksi kanker servik sedini mungkin. Frekuensi Tes Wanita dengan hasil tes IVA negatif harus menjalani tes setidaknya 5 tahun sekali. Wanita dengan hasil tes IVA positif harus diobati dan menjalani tes ulang 6 bulan kemudian (Kemenkes, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi prakanker dokter kandungan. Skrining kanker serviks dengan IVA merupakan alternatif skrining servik secara visual tanpa pengambilan sampel (Marantika dkk., 2021). Pemeriksaan ini merupakan program skrining kanker serviks yang lebih umum di

negara berkembang (Indah Pratiwi dkk., 2023). Menurut WHO, periode skrining kanker serviks yang ideal bagi wanita usia 25-60 tahun adalah setiap tiga tahun.

1) Indikasi

Tes IVA diindikasikan untuk semua pasangan usia subur yang ingin menjalani skrining kanker serviks. Pemeriksaan visual dengan asam asetat (IVA) atau skining kanker leher rahim dilakukan pada semua wanita yang memiliki faktor resiko yaitu :

- a) wanita usia muda yang pernah melakukan hubungan seksual usia <20 tahun
- b) memiliki banyak pasangan seksual
- c) riwayat pernah mmengalami IMS (infeksi menular seksual)
- d) ibu atau saudara yang memiliki kanker serviks
- e) hasil pap smear yang sebelumnya tidak normal
- f) wanita yang terlalu sering melahirkan.

2) Keunggulan pemeriksaan IVA

Keunggulan metode IVA menurut Andolina dkk (2023) dibandingkan tes Pap smears adalah sebagai berikut:

- a) Tidak memerlukan peralatan laboratorium yang rumit, seperti alat pengambilan jaringan, sampel, reagen, mikroskop, dll.
- b) Interpretasi hasil oleh teknisi laboratorium khusus tidak diperlukan.
- c) Hasil tes dapat langsung diketahui segera, tanpa waktu tunggu berhari-hari
- d) Sensitivitas metode IVA untuk mendeteksi kelainan serviks sekitar 75% lebih tinggi daripada tes Pap. Namun, akurasinya sedikit lebih rendah, dengan akurasi kepastian sekitar 85%.

- e) Metode ini umumnya mudah diakses dan juga dapat dilakukan secara gratis di puskesmas. Tes IVA lebih murah dibandingkan pap smear.

3) Teknik pelaksanaan pemeriksaan IVA

Dengan spekulum melihat serviks yang dipulas dengan asam asetat 3-5%. Lesi prakanker akan menampilkan bercak putih, yang dikenal sebagai *aceto whate ephitelum*. Adanya tampilan porsio dan bercak putih menunjukkan hasil positif pada tes IVA, dan krioterapi selanjutnya dapat dilakukan (Indrawati dkk.,2018).

4) Syarat melakukan pemeriksaan IVA

- a) sudah memiliki pengalaman seksual
- b) tidak sedang dalam masa menstrusai atau haid
- c) tidak sedang hamil
- d) tidak kurang dari 24 jam sebelumnya melakukan hubungan seksual

5) Kelompok sasaran skrining IVA

- a) Wanita usia subur

Wanita usia subur adalah wanita yang berada dalam rentang usia 20 hingga 49 tahun, dimulai dari pertama kali menstruasi sampai berakhirnya menstruasi atau *menopause* yang berstatus menikah, belum menikah, dan di mana mereka memiliki potensi untuk hamil dan melahirkan (T. Pratiwi et al., 2023). Kesehatan reproduksi wanita usia subur sangat penting, karena berhubungan langsung dengan kualitas hidup, kesehatan keluarga, dan perkembangan masyarakat (Ningrum & Rahayu, 2021). Seorang wanita dikatakan masa reproduksi ketika pertama mengalami menstruasi atau haid.

Tanda-tanda Wanita subur adalah wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan. satu putaran haid dimulai dari haid pertama keluar haid

hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung 28 hingga 30 hari. oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertaman untuk menandai seorang wanita subur atau tidak (Amalia *et al.*, 2023).

- b) Perempuan yang terdaftar di klinik penyakit menular seksual (PMS) yang menunjukkan gejala seperti keputihan abnormal atau nyeri panggul, meskipun usia mereka belum ditentukan.
- c) Perempuan yang tidak hamil (meskipun tidak umum, perempuan hamil dapat diskriminasi dengan aman, krioterapi tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, IVA belum dapat ditawarkan secara rutin di klinik perawatan prenatal).
- d) Perempuan yang mengunjungi puskesmas, klinik PMS, atau pusat keluarga berencana sangat dianjurkan untuk menjalani skrining kanker serviks.

6) Frekuensi skrining IVA

Wanita dengan hasil tes IVA negatif dianjurkan untuk menjalani tes setiap 3-5 tahun. Jika hasil tes IVA positif dan pasien sedang menjalani pengobatan, tes IVA ulang harus dilakukan setelah 6 bulan. Namun, jika hasil tes IVA positif dan pasien menolak pengobatan, tes IVA harus diulang setelah 1 tahun (Indah Pratiwi dkk., 2023).

7) Kategori hasil pemeriksaan IVA

Tabel 1.

Kategori Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat

Kategori IVA	Hasil
Negatif	1) Tidak ditemukan lesi bercak putih (<i>acetowhite lesion</i>) 2) Terdapat bercak putih pada polip endoservikal 3) Garis putih yang menyerupai lesi <i>acetowhite</i> terlihat pada sambungan skuamokolumnar

Positif 1	<ol style="list-style-type: none"> 1) Lesi bercak putih yang samar, transparan dan tidak jelas pada serviks 2) Terdapat lesi bercak putih yang tegas dengan sudut membentuk (angular) 3) terletak jauh dari sambungan skuamokolumnar
Positif 2	<ol style="list-style-type: none"> 2) Lesi <i>acetowhite</i> yang tampak buram, padat dengan batas yang jelas hingga ke sambungan skuamokolumnar 3) Lesi <i>acetowhite</i> yang luas, berbatas tegas, tebal dan padat 4) Pertumbuhan di leher rahim nampak menjadi (Wahyuni <i>et al.</i>, 2022)

C. Leaflet

1. Media *Leaflet*

Leaflet adalah lembaran cetak yang berisi informasi singkat dan padat yang digunakan untuk memberikan edukasi atau mempengaruhi sikap pembacanya terhadap suatu isi. Salah satu keuntungan menggunakan *leaflet* adalah bahwa sasaran memungkinkan penerima untuk beradaptasi secara praktis dan belajar secara mandiri. Penerima atau sasaran dapat melihat isinya di waktu luang dan sangat efisien. Dengan *Leaflet* berbagai informasi dapat diberikan atau dibaca oleh anggota kelompok sasaran sehingga bisa didikasikan dan dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak dapat diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, dan diperbaiki, serta mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran. Penggunaan *leaflet* dalam pendidikan kesehatan memudahkan proses penyampaian informasi penting secara praktis, cepat dan lebih menarik perhatian (Wahyuni *et al.*, 2022).

Media *leaflet* ini memiliki keunggulan yaitu sederhana dan mudah, serta orang yang membaca pada saat santai sehingga pada saat membaca dapat menyesuaikan dan belajar mandiri (Lukman *et al.*, 2025).

- a. Hal yang diperhatikan dalam membuat *leaflet* (Ruangmenyala, 2024), seperti:
 - 1) Tentukan kelompok sasaran yang ingin di capai
 - 2) Tuliskan apa tujuannya
 - 3) Tentukan isi singkat hal-hal yang mau ditulis dalam leaflet
 - 4) Kumpulkan tentang subyek yang akan disampaikan
 - 5) Buat garis-garis besar cara penyajian pesan, termasuk didalamnya bagaimana bentuk tulisan, gambar, serta tata letaknya
 - 6) Buat konsepnya
- b. Tujuan dari *leaflet* dalam edukasi kesehatan (G. D. Pratiwi *et al.*, 2022) antara lain :
 - 1) Menyebar luaskan informasi dengan cara yang mudah di pahami
 - 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan tertentu
 - 3) Mengajak dan memonivasi pembaca untuk melakukan tindakan positif terhadap kesehatannya
- c. Keunggulan *leaflet* dalam edukasi (G. D. Pratiwi *et al.*, 2022) :
 - 1) *Leaflet* tidak memerlukan daya listrik maupun internet sehingga dapat langsung digunakan dengan mudah.
 - 2) Dari segi ekonomi, *leaflet* memberikan aspek yang lebih ekonomis dengan biaya produksi yang rendah.
 - 3) Penggunaan *leaflet* dengan ukuran yang nyaman berisi 200-400 kata yang dikemas secara komprehensif dengan bahasa yang pendek dan sederhana lebih efisien bagi kelompok sasaran untuk mendapat informasi dalam sekali baca.
- d. Bagian-bagian *leaflet* edukasi (Ruangmenyala, 2024), *leaflet* pendidikan kesehatan harus terdiri dari beberapa elemen utama:

- 1) Judul terlihat menarik, singkat padat dan mampu menarik perhatian
- 2) Isi dalam *leaflet* menyajikan informasi inti utama dari topik kesehatan yang di sampaikan secara singkat dan ringkas
- 3) Pemilihan dalam tampilan *leaflet*, seperti pemilihan warna, pemilihan gambar atau ilustrasi yang mencerminkan isi dari topik *leaflet*, untuk menarik perhatian membaca.
- 4) Informasi kontak pelayanan yang dapat di hubungi mempermudah pembaca mencari informasi lanjutan.

Komposisi dalam *leaflet* akan nyaman dan menarik masyarakat dalam membaca, dan selain itu pamflet berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana motivasi untuk mengajak masyarakat melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

D. Penelitian media leaflet

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azhari dkk (2022) menyatakan edukasi melalui media menarik perhatian. Leaflet merupakan media ajar ringkas dan sederhana untuk mensosialisasikan perilaku sehat di masyarakat, karena bentuk lembaran terlipat, lebih praktis dan mudah di bawa.

Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi sudah meluas, namun tidak semua masyarakat menerima informasi, membangun komunikasi perawat, keluarga atau pasien dalam upaya mendukung keberhasilan program pengobatan dan pencegahan (Pratiwi dkk.,2022).

Penelitian oleh Pratiwi dkk (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. pada penelitian yang dilakukan menyatakan

pendidikan kesehatan melalui media leaflet berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Page dkk (2023) tentang Tingkat pengetahuan Masyarakat dengan media leaflet dan poster, hasil terbesut menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet dan poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni *et al* (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *leaflet* terhadap peserta didik mempunyai pengaruh yang tinggi, bahkan untuk beberapa sampel data hasil penelitian memberikan efek yang sangat tinggi terhadap peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik.